

ARTIKEL ILMIAH

**DESKRIPSI PERESEPAN OBAT HIPERTENSI DI APOTEK MAESTRO
FARMA KAMPUNG BARU KOTA TANJUNG PINANG**



Pembimbing,

apt. Dr. Erna Susanti, M.Biomed.

**DESKRIPSI PERESEPAN OBAT HIPERTENSI DI APOTEK MAESTRO FARMA
KAMPUNG BARU KOTA TANJUNG PINANG**

**DESCRIPTION OF PRESCRIPTION HYPERTENSION MEDICATION AT MAESTRO
FARMA PHARMACY KAMPUNG BARU VILLAGE TANJUNG PINANG CITY**

Chindy Fatikasari Longge, Erna Susanti

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Ketepatan terapi farmakologi dan non farmakologis dalam hipertensi di perlukan sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Terapi farmakologi yaitu terapi dengan menerapkan pola hidup yang sehat dan teprapi non farmakologis yaitu terapi dengan menggunakan obat - obat hipertensi. Keberhasilan terapi hipertensi ditentukan banyak faktor salah satunya adalah pola persepan, sehingga diperlukan penelitian tentang pola persepan pasien hipertensi dengan tujuan akhir yaitu ketepatan terapi pasien hipertensi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran persepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kota Tanjung Pinang. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan metode persentase untuk menganalisa semua resep hipertensi yang masuk di Apotek Maestro Farma. Berdasarkan penelitian mendapatkan data peresapan tunggal (55,5 %), dan kombinasi (44,5 %). Peresapan obat antihipertensi terbanyak berdasarkan bulan januari – februari sebesar 28,4 % adalah amlodipine 5 mg, sedangkan jumlah kombinasi obat antihipertensi sebesar 11,1 % adalah Amlodipine 5 mg + Telmisartan 40 mg.

Kata kunci : deskripsi persepan obat, hipertensi, antihipertensi.

ABSTRACT

An accuracy of pharmacological and non-pharmacological therapy for hypertension is required so that it is able to reduce blood pressure. Pharmacological therapy is a therapy by applying a healthy lifestyle; however, non-pharmacological therapy is a therapy by using hypertension drugs. Many factors determine the success of the hypertension therapy, one of which is the prescribing pattern. Thus, it needs a research on the prescribing pattern of hypertensive patients with the ultimate goal i.e. the accuracy of therapy for hypertensive patients. This study aims to find out the description of hypertension prescription medication at Maestro Farma Pharmacy, Tanjung Pinang City. The study used a descriptive method by a percentage method to analyze all hypertension prescriptions existing at the Maestro Farma Pharmacy. The research obtained the

following data; for single absorption (55.5 %), and combination (44.5 %). The highest number of antihypertensive prescription medication in January – February amounted to 28.4% was amlodipine 5 mg, while the number of combination antihypertensive drugs amounted to 11.1% was Amlodipine 5 mg + Telmisartan 40 mg.

Keywords: prescription medication description, hypertension, antihypertensive

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Namun, saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktivitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah penyakit hipertensi (Mongkaren, 2013).

Hipertensi atau disebut dengan penyakit tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg. Hipertensi adalah suatu keadaan meningkatnya tekanan darah normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas (Hartanti et al., 2016). Hipertensi juga memiliki gejala yang umum terjadi seperti pusing, mudah

marah, telinga berdenging, mimisan, susah tidur, sesak nafas, rasa berat di leher, mudah lelah dan mata berkunang-kunang (Fatimah and Dirdjo, 2017).

Hipertensi termasuk salah satu jenis penyakit dengan jumlah prevalensi cukup tinggi. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi di Indonesia adalah provinsi Bangka Belitung sebesar 30,9%, Kalimantan Selatan sebesar 30,8%, Kalimantan Timur 29,6% dan Jawa Barat sebesar 29,4% (Yulanda and Lisiswanti, 2017). Tahun 2013 angka – angka kejadian hipertensi sudah mengalami penurunan dikarenakan masyarakat sudah datang ke pelayanan kesehatan dan meminum obat secara teratur dan meminum obat secara teratur. Berdasarkan catatan medik BLUD-RSUD Tanjung Pinang dan RSUD Provinsi Kepri bahwa jumlah penyakit hipertensi di Kota Tanjungpinang tahun 2015 sebanyak 5,79% dan tahun 2016 meningkat menjadi 6,74%, sedangkan jumlah hipertensi di RSUD

Provinsi Kepri tahun 2015 sebanyak 12,5% sedangkan tahun 2016 meningkat menjadi 17,8% (Retnawati and Suryanti, 2017).

Penatalaksanaan hipertensi terdiri dari terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non farmakologi merupakan terapi dengan menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah tekanan darah tinggi. Beberapa terapi non farmakologi yang dapat dilakukan antara lain membatasi asupan garam, menurunkan berat badan, menghindari minuman berkafein, rokok, dan minuman beralkohol. Olahraga juga dapat dilakukan bagi penderita hipertensi seperti jalan, lari, jogging, bersepeda selama 20 - 25 menit dengan frekuensi 3 - 5 kali per minggu. Penting juga untuk cukup istirahat 6 - 8 jam dan mengendalikan stress. Sedangkan untuk terapi farmakologi merupakan terapi dengan menggunakan obat-obat antihipertensi. Untuk pemilihan penggunaan obat-obatan hipertensi disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter. Dengan mengetahui gejala dan faktor risiko terjadinya hipertensi diharapkan dapat melakukan pencegahan dan penatalaksanaan dengan pola hidup sehat (diet) ataupun obat-obatan sehingga komplikasi yang terjadi dapat dihindarkan (Setyawan and Hasnah, 2020).

Salah satu penentu keberhasilan terapi dalam pengobatan hipertensi ialah perilaku pasien yang menaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, seperti dokter dan apoteker. Segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan salah satu diantaranya adalah menaati petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam minum obat, hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Chusna et al., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang deskripsi persepsian obat hipertensi di Apotek Maestro Farma Kota Tanjung Pinang tahun 2020. Apotek Maestro Farma merupakan apotek dengan tingkat persepsian obat antihipertensi sangat tinggi. Observasi awal pada tanggal 12 Desember 2020 bahwa dalam satu hari Apotek Maestro Farma dengan penggunaan obat hipertensi terbanyak tiap hari amlodipine 5 mg, amlodipine 10 mg, candesartan 8 mg, candesartan 16 mg, telmisartan 40 mg dan telmisartan 80 mg dengan jumlah resep hipertensi setiap bulannya sebanyak 240 resep.

Dalam penelitian ini tidak ada laporan dari pasien terkait dengan kesalahan persepsian pada pasien hipertensi, tetapi penelitian ini di tujukan untuk memberikan

deskripsi bagaimana peresepan yang ada di Apotek Maestro Farma. Sehingga hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan kajian untuk mengevaluasi apakah memang peresepannya sudah tepat atau belum.

Penulis mengambil penelitian di Kota Tanjung Pinang karena didalam lingkup masyarakat di Kota Tanjungpinang banyak yang memiliki riwayat hipertensi sehingga penulis ingin melakukan penelitian di sana agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami ketika melihat resep dari dokter ataupun tenaga teknis kefarmasian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional (non eksperimental) yang bersifat deskriptif untuk memperoleh gambaran peresepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma (Suwendar et al., 2017).

Rancangan penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap. Pertama yaitu tahap persiapan dimana dalam tahap ini ditentukan objek penelitian dan dilakukan proses pembuatan prosedur penelitian. Kedua yaitu tahap pelaksanaan pengumpulan data dari dokumen – dokumen yang ada, yakni dari lembar resep dokter. Tahap akhir yaitu melakukan pengolahan dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah resep obat hipertensi yang masuk di Apotek Maestro Farma sebanyak 425 resep. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan data deskriptif, dimana peneliti menyajikan datanya dalam bentuk table presentasi (%) yang memuat tentang penggunaan antihipertensi.

HASIL

Tabel 1. Identitas Pasien Dalam Resep Obat Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
L	53	65
P	28	35
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa resep hipertensi untuk pasien berjenis kelamin laki – laki sebanyak 65 %, sedangkan perempuan sebanyak 35 %.

Tabel 2. Identitas Pasien Dalam Resep Obat Hipertensi Berdasarkan Usia.

Usia	Jumlah	Persentase
50 – 60	81	100
Total	81	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa resep untuk pasien hipertensi dengan usia 50 – 60 dengan jumlah persentase sebanyak 100 %.

Tabel 3. Deskripsi Peresepan Jenis Obat Hipertensi.

Jenis Antihipertensi	Jumlah	Persentase (%)
Amlodipine 5 mg	23	28,4
Candesartan 8 mg	8	9,9
Telmisartan 40 mg	7	8,6
Amlodipine 10 mg	6	7,4
Candesartan 16 mg	1	1,2
Total	45	55,5

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa peresepan antihipertensi yang paling banyak diresepkan di Apotek Maestro Farma pada bulan Januari – Februari 2021 adalah Amlodipine 5 mg dengan persentase 28,4%.

2 kelompok terbesar dari golongan CCB dan 2 kelompok berikutnya dari golongan ARB.

Tabel 4. Deskripsi Kombinasi Obat Hipertensi Dalam Resep Pasien Hipertensi.

Jenis Kombinasi	Jumlah	Persentase (%)
Amlodipine 5 mg + Telmisartan 40 mg	9	11,1
Amlodipine 10 mg + Telmisartan 80 mg	8	9,9
Amlodipine 5 mg + Candesrtan 8 mg	8	9,9
Amlodipine 5 mg + Diovan 160 mg	7	8,6
Amlodipine 5 mg + Candesartan 16 mg	4	5
Total	36	44,5

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah kombinasi resep yang masuk di Apotek Maestro Farma pada bulan Januari – Februari 2021 adalah sejumlah 36 resep. Kombinasi obat hipertensi yang sering digunakan adalah Amlodipine 5 mg + Telmisartan 40 mg dengan jumlah 9 atau 11,1 %.

Tabel 5. Deskripsi Dosis Obat Hipertensi Dalam Resep Pasien Hipertensi.

Dosis	Jumlah	Persentase (%)
Amlodipine 5 mg	38	46,9
Telmisartan 40 mg	15	18,5
Candesartan 8 mg	14	17,3
Amlodipine 10 mg	12	14,8
Candesartan 16 mg	2	2,5
Total	81	100

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa dosis obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan di Apotek Maestro Farma pada bulan Januari – Februari 2021 adalah Amlodipine 5 mg dengan persentase 46,9%.

Tabel 6. Deskripsi Aturan Pakai Obat Hipertensi.

Nama Obat	Aturan Pakai	Jumlah	Persentase (%)
Amlodipine	1 x 1	23	28,4
5 mg	1 x 1	8	9,9
Telmisartan	1 x 1	7	8,6
40 mg	1 x 1	6	7,4
Candesartan	1 x 1	1	1,2
8 mg			
Amlodipine			
10 mg			
Candesartan			
16 mg			
Total		45	55,5

Nama Obat	Aturan Pakai	Jumlah	Persentase (%)
Amlodipine 5 mg + Telmisartan 40 mg	1 x 1	23	28,4
Amlodipine 10 mg + Telmisartan 80 mg	1 x 1	8	9,9
Amlodipine 5 mg + Candesrtan 8 mg	1 x 1	7	8,6
Amlodipine 5 mg + Diovan 160 mg	1 x 1	6	7,4
Amlodipine 5 mg + Candesartan 16 mg	1 x 1	1	1,2
Total		45	55,5

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa aturan pakai obat antihipertensi pada tabel diatas adalah 1x1 (satu hari satu tablet).

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2021. Penelitian ini berjalan dengan lancar. Pada penelitian ini,

peneliti melakukan analisis persepan obat pasien hipertensi di Apotek Maestro Farma Kora Tanjung Pinang. Dari jumlah resep pasien hipertensi yang berobat di Apotek Maestro Farma, setelah dilakukan pengumpulan data terdapat 81 resep pasien hipertensi yang memenuhi syarat untuk di analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian pada data sampel dapat diketahui bahwa pasien hipertensi paling banyak diderita oleh laki – laki yaitu dengan persentase sebesar 65 % dan diderita oleh kalangan usia antara 50–60 tahun dengan persentase sebesar 100 %. Bertambahnya usia meningkatkan resiko terjadinya hipertensi karena faktor usia sangat mempengaruhi peningkatan tekanan darah. Hipertensi berdasarkan jenis kelamin sering kali dipicu oleh faktor psikologis. Pada pria lebih berhubungan dengan pekerjaan yang mempengaruhi psikis kuat dan gaya hidup. Sedangkan pada perempuan dapat dipengerahui oleh prilaku tidak sehat (merokok, kelebihan berat badan), kehamilan, usia dan factor hormonal (menopause, kontrasepsi oral) (Andika and Safitri, 2019). Usia juga mempengaruhi tekanan darah seseorang karena semakin bertambahnya usia maka tekanan darah pun akan semakin meningkat (Abdurrachim et al., 2017).

Sebagian besar guideline hipertensi merekomendasikan tatalaksana farmakologi pada pasien dengan TD \geq 140/90 mmHg yang belum mencapai target TD yang diinginkan dengan modifikasi gaya hidup. Hal yang berbeda didapat pada JNC VIII yang menyatakan bahwa batas inisiasi terapi adalah 140/90 mmHg untuk dewasa umur 60 tahun. Obat antihipertensi terdiri dari beberapa jenis, sehingga memerlukan strategi terapi untuk memilih obat sebagai terapi awal, termasuk mengkombinasikan beberapa obat antihipertensi. Peran tatalaksana modifikasi gaya hidup memegang peranan penting. Perubahan gaya hidup dapat mempotensiasi kerja obat antihipertensi khususnya penurunan berat badan dan asupan garam. Rata – rata monoterapi menurunkan TD sistole sekitar 7-13 mm Hg dan diastole sekitar 4-8 mm Hg. Terdapat pemilihan awal pada hipertensi primer. JNC VIII saat ini merekomendasikan ACE-inhibitor, ARB, diuretic thiazide dosis rendah, atau CCB. Terapi awal yang direkomendasikan adalah diuretic thiazide dosis rendah atau CCB. Jadi guidelin UK NICE merekomendasikan ACE-inhibitor atau ARB pada usia 55 tahun dan untuk semua rentang usia direkomendasi adalah diuretic thiazide lebih dipilih dibandingkan CCB. Semua golongan

obat antihipertensi di atas direkomendasikan sebagai pengobatan awal hipertensi dan terbukti secara signifikan menurunkan tekanan darah. Jika target TD tidak tercapai dalam waktu satu bulan pengobatan, maka dapat dilakukan peningkatan dosis obat awal atau dengan menambahkan obat kedua dari salah satu kelas (diuretik thiazide, CCB , ACEI , atau ARB). Secara fisiologis konsep kombinasi 2 obat (dual therapy) cukup logis, karena respon terhadap obat tunggal sering dibatasi oleh mekanisme counter aktivasi. Sebagai contoh kehilangan air dan sodium oleh thiazide akan dikompensasi oleh RAAS sehingga akan membatasi efektivitas thiazide dalam menurunkan tensi. Kombinasi 2 golongan obat dosis rendah yang direkomendasikan adalah penghambat RAAS+diuretic dan penghambat RAAS+CCB. Jika target TD tidak bisa dicapai menggunakan 2 macam obat antihipertensi guideline JNC VIII merekomendasikan kombinasi ACE-inhibitor atau ARB dengan CCB dan atau thiazid. (Kandarini, 2016).

Berdasarkan penelitian, peresepan antihipertensi terbanyak sediaan tunggal adalah golongan Calcium Chanel Blockers yaitu amlodipine 5 mg yang memiliki persentase yaitu 28,4 %. Hal ini dikarenakan golongan Calcium Chanel Blockers untuk

hipertensi ringan, sedang, maupun berat dan dapat digunakan dalam monoterapi maupun gabungan dengan antihipertensi lain. Calcium Channel Blockers obat yang banyak digunakan pada pasien yang tekanan darahnya tidak terkontrol dengan baik hipertensi lainnya, karena CCB mempunyai kemampuan baik dalam menurunkan tekanan darah dan memiliki efek samping yang masih dapat ditoleransi dengan baik seperti edema, sakit kepala dan pusing (Wulandari, 2019). Pada pemakaian jenis antihipertensi berjumlah 81 dengan pemakaian terbesar adalah amlodipine 5 mg sebanyak 23 atau 28,4% , candesartan 8 mg sebanyak 8 atau 9,9%, telmisartan 40 mg sebanyak 7 atau 8,6%, amlodipine 10 mg sebanyak 6 atau 7,4% dan candesartan 16 mg sebanyak 1 atau 1,2%.

Peresepan kombinasi obat antihipertensi terbanyak adalah amlodipine 5 mg + telmisartan 40 mg sebanyak 9 atau 11,1 % , amlodipine 10 mg + telmisartan 80 mg sebanyak 9 atau 9,9%, amlodipine 5 mg + candesartan 8 mg sebanyak 8 atau 9,9%, amlodipine 5 mg + diovane 160 mg sebanyak 7 atau 8,6% dan amlodipine 5 mg + candesartan 16 mg atau 5%. Pada pemakaian dosis obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah amlodipine 5 mg dengan persentase 46,9%, sedangkan

aturan pakai obat antihipertensi adalah 1x1 atau satu hari satu tablet.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang deskripsi peresepan obat hipertensi di Apotek Maestro Farma pada bulan Januari – Februari 2021. Berdasarkan hasil penelitian pada data sampel dapat diketahui bahwa pasien hipertensi paling banyak diderita oleh laki – laki yaitu dengan persentase sebesar 65 % dan diderita oleh kalangan usia antara 50 – 60 tahun dengan persentase sebesar 100 %. Peresepan obat antihipertensi terbanyak berdasarkan bulan januari – february sebesar 28,4 % adalah amlodipine 5 mg, kombinasi obat antihipertensi sebesar 11,1 % adalah Amlodipine 5 mg + Telmisartan 40 mg. Pada pemakaian dosis obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah amlodipine 5 mg dengan persentase 46,9%, sedangkan aturan pakai obat antihipertensi adalah 1x1 atau satu hari satu tablet.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrachim, R., Hariyawati, I., Suryani, N., 2017. Hubungan asupan natrium, frekuensi dan durasi aktivitas fisik terhadap tekanan darah lansia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dan Bina Laras Budi Luhur Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Gizi Indonesia* 39, 37–48.

Andika, F., Safitri, F., 2019. Faktor risiko kejadian hipertensi di rumah sakit umum Daerah dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 6.

Chusna, N., Puspitasari, I., Probosuseno, P., 2014. Pengaruh Kepatuhan Dan Pola Pengobatan Terhadap Hasil Terapi Pasien Hipertensi. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)* 4, 230–235.

Eklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsud Provinsi Kepri Tahun 2017. *Cakrawala Kesehatan: Kumpulan Jurnal Kesehatan* 8, 19–33.

Fatimah, D., Dirdjo, M.M., 2017. Analisis Praktik Klinik Keperawatan dengan Jus Semangka dalam Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2017 1–101.

Hartanti, R.D., Wardana, D.P., Fajar, R.A., 2016. Terapi relaksasi napas dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9, 97268.

Kandarini, Y., 2016. Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi. Denpasar: FK Universitas Udayana.

Mongkaren, S., 2013. Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, 493–503.

Retnawati, S.A., Suryanti, S., 2017. Hubungan Antara Usia, Paritas Dan Perilaku Asupan Zat Gizi Dengan Kejadian Pre Setyawan, A., Hasnah, K., 2020. Efektivitas Wet Cupping Therapy terhadap Kecemasan pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 212–217.

Roostyowati, R., 2015. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di RS Panti Waluyo Sawahan Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 3, 9–14.

Suwendar, S., Fudholi, A., Andayani, T.M., Sastramihardja, H.S., 2017. Gambaran Klinik Pasien Kanker Serviks Yang Mendapatkan Regimen Kemoterapi Cisplatin-Vinkristin-Bleomisin. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)* 3, 209–214.

Yanto, C.M.G.D., 2018. Profil Peresepan Obat Anthipertensi Di Apotek Kimia Farma Lippo Kota Kupang (PhD Thesis). Poltekkes Kemenkes Kupang.

